

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap kelayakan kitab *Musnad al-Shafi'i* sebagai kitab hadis standar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ulama hadis setidaknya memiliki dua penialain yang mendasar terhadap kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*). Kedua penilaian tersebut ialah:

Pertama, menilai kualitas sanad dan matan hadis-hadisnya. Di dalam *al-kutub al-sittah* sanad dan matan hadis-hadisnya dapat dipertanggungjawabkan, walaupun ada di antara kitab-kitab hadis standar tersebut yang mencantumkan hadis yang sangat lemah (*dh'if*), tapi hal itu tidak mengurangi keunggulan kitab-kitab hadis standar tersebut. Sebut saja kitab *sunan Ibnu Majjah*.

Kedua, menilai dari segi manfaat dan kebutuhan terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab hadis yang enam (*al-kutub al-sittah*). Kitab hadis standar merupakan kitab hadis yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan sehingga dituntut kelengkapan hadisnya. Untuk sementara ini, *al-kutub al-sittah* dianggap cukup untuk dijadikan rujukan ketika ada permasalahan agama yang tidak terpecahkan khususnya ketika permasalahan tersebut tidak dijelaskan secara rinci di dalam al-Qur'an. Tapi tidak menutup kemungkinan akan hadirnya kitab standar yang baru walaupun kemungkinannya sangat kecil.

2. Hadis-hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* bisa dikatakan *credible* (dapat dipercaya/dapat dipertanggungjawabkan). Hal itu bisa dilihat dari 1682 hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i*, jika dilihat dari segi kualitas perawi dan ke-*muttasib*-an sanadnya maka dapat dirinci sebagai berikut: hadis yang *shahih* berjumlah 1213 hadis atau sekitar 72,11%, hadis *hasan* berjumlah 202 hadis atau sekitar 12,00 %, dan hadis *da'if* berjumlah 267 hadis atau sekitar 15,87 %.

Untuk mengetahui kelayakan *Musnad al-Shafi'i* maka akan dikomparasikan dengan kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*) khususnya dengan *Jami' al-Tirmidhi* dan *Sunan Ibnu Majjah*.

Pertama, mengkomparasikan antara *Musnad al-Shafi'i* dengan *Jami' al-Tirmidhi* dan *Sunan Ibnu Majjah*, (dua diantara *al-kitab al-sittah*) dari segi kualitas hadis. Hasilnya, dalam segi kualitas hadis maka *Musnad al-Shafi'i* layak sebagai kitab hadis standar.

Kedua, mengkomparasikan *Musnad al-Shafi'i* dengan kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*) dalam segi kebutuhan/manfaat serta kuantitas hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis tersebut.

Dilihat dari kebutuhan/manfaat maka antara *Musnad al-Shafi'i* dengan *al-kutub al-sittah* tidak jauh berbeda karena baik *Musnad al-Shafi'i* maupun *al-kutub al-sittah* didominasi oleh hadis-hadis yang bertemakan hukum-hukum Islam. Selain itu, kitab-kitab hadis tersebut juga sama-sama terdapat hadis yang tidak bertemakan hukum-hukum Islam, walaupun satu sama lainnya terdapat perbedaan pembahasan. Dengan demikian dari segi kebutuhan/manfaat dari hadis-hadisnya

maka *Musnad al-Shafi'i* layak sebagai hadis standar, walaupun dari segi kuantitas jumlah hadis yang terdapat dalam *Musnad al-Shafi'i* tidak sebanyak jumlah hadis yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*).

Wa Allah A'lam bi al-sawab.

B. Saran-saran

Penelitian ini bukanlah final dalam mengkaji kitab *Musnad al-Shafi'i*, terutama dalam segi penyaduran hadis-hadis dari kitab *al-Umm*. Peneliti menemukan adanya hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Umm* yang tidak terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i*.

Adanya fenomena di atas, maka peneliti mengharapkan kepada segenap intelektual muslim yang merasa ahli dalam bidang penyaduran hadis dari suatu kitab ke kitab yang lainnya untuk mengkaji ulang hadis-hadis yang disadur dari *al-Umm* ke *Musnad al-Shafi'i* hal itu akan sangat bermanfaat bagi peningkatan hazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang hadis. *amin ya Robb.....*